

Internal and socio-political factors on profitability of Islamic banks in Indonesia

Mohammad Aditya Pratama✉, Ulfi Kartika Oktaviana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
✉adityapratamaa1205@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v6i1.2391>

Received: Mar 21, 2025 Revised: Apr 17, 2025 Accepted: Apr 20, 2025 Published: Apr 28, 2025



Abstract

Purpose – The purpose of this study is to analyze the effect of third-party funds (TPF), operating costs, operating income (OCOI), capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), gender and political connections on the profitability of Islamic banks. **Method** – This study is quantitative. The population of this study was 14 Islamic banks in Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling, which was used to sample seven Islamic banks. The data source used was secondary data in the form of annual financial reports of Islamic banks from 2014 to 2023. The data analysis technique used panel data regression analysis with the Eviews-12 analysis tool. **Findings** – The results of this study indicate that partially TPF, CAR, NPF, gender and political connections do not affect the profitability of Islamic banks. However, only OCOI has a negative effect on the profitability of Islamic banks. Simultaneously, TPF, OCOI, CAR, NPF, gender and political connections affect the profitability of Islamic banks. **Implications** – This study can provide insight and complement existing theories on factors that influence profitability. This study can be a reference for banks to maintain their profitability ratio.

Keywords: profitability, internal factors, external factors, Islamic banks.

Faktor internal dan sosial-politik terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia

Abstrak

Tujuan – Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), *non-performing financing* (NPF), gender dan koneksi politik terhadap profitabilitas bank syariah. **Metode** – Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 14 bank syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel tujuh bank syariah. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank syariah tahun 2014 sampai 2023. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu analisis Eviews-12. **Temuan** – Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial DPK, CAR, NPF, gender dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, namun hanya BOPO yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Secara simultan DPK, BOPO, CAR, NPF, gender dan koneksi politik berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. **Implikasi** – Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan melengkapi teori yang sudah ada, terkait faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak perbankan untuk menjaga rasio profitabilitasnya.

Kata kunci: profitabilitas, faktor internal, faktor eksternal, bank syariah.

Pendahuluan

Salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting bagi suatu negara adalah perbankan. Hal ini dibuktikan dengan peran perbankan sebagai lembaga perantara keuangan untuk menyalurkan dananya pada masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat (Istiowati and Muslichah 2021). Sebagai lembaga perantara antar masyarakat, perbankan harus membentuk dan membangun kepercayaan masyarakat untuk



menggunakan jasa perbankan. Tingkat kepercayaan masyarakat ini dapat mudah diperoleh jika kinerja perbankan dalam kondisi yang baik. Kinerja dari suatu bank dapat dilihat dan diukur dengan profitabilitas (Almunawwaroh and Marliana 2018). Profitabilitas menjadi salah satu hal penting bagi suatu bank didirikan. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator efisiensi manajemen bank (Mohamad et al. 2019). Jika rasio profitabilitas yang dimiliki bank besar, maka laba yang dihasilkan juga besar serta perusahaan mampu melakukan kegiatan industrinya dengan baik sehingga dapat mengatasi kewajibannya (Kalbuana et al. 2022).

Pada perbankan syariah, peningkatan profit terus dilakukan di setiap tahunnya. Tercatat pada data yang dilaporkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perbankan syariah bersifat fluktuatif. Berdasarkan dari hal ini, tercatat data pada OJK tahun 2020 tingkat profitabilitas menurun menjadi 1,40 yang awalnya pada tahun 2019 tingkat profitabilitas pada perbankan syariah masih di angka 1,73. Di tahun berikutnya, tingkat profitabilitas perbankan syariah meningkat di tahun 2021 menjadi 1,55. Kondisi dari naik turunnya tingkat profitabilitas pada perbankan syariah ini dikarenakan oleh berbagai fenomena yang telah terjadi. Pada tahun 2020 kondisi penurunan profitabilitas yang didapat oleh perbankan syariah dipicu oleh peristiwa *Covid-19* sehingga berdampak pada kegiatan operasional perbankan syariah. Selain itu ditahun berikutnya, kenaikan pada tingkat profitabilitas ini dipengaruhi oleh salah satu fenomena yaitu mergernya antar 3 bank syariah, sehingga hal ini memperkuat posisi perbankan syariah.

Penurunan tingkat profitabilitas pada suatu bank dapat menjadi salah satu penyebab turunnya kinerja keuangan dan performa bank tersebut (Susanto and Pertiwi 2019). Dengan menurunnya profitabilitas bank, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga dapat mengakibatkan bank mengalami kebangkrutan (Yulio, Mas'ud, and Wardhaningrum 2024). Sebagai lembaga intermediasi, dana masyarakat yang berhasil dikumpulkan oleh bank akan dikembalikan dengan bentuk produk pembiayaan yang berupa pembiayaan mudharabah, musyarakah serta lainnya. Semakin besar dana yang berhasil dikumpulkan, akan sangat leluasa bank syariah dalam memberikan pembiayaan sehingga dapat menaikkan profitabilitas. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Saputra et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh DPK. Penelitian ini menyatakan DPK berpengaruh secara signifikan karena dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk simpanan akan menentukan besarnya alokasi dana yang digunakan untuk disalurkan pada nasabah, sehingga laba pada perusahaan atas penyaluran dana akan meningkat. Di lain sisi penelitian yang dilakukan Sehany and Nurhidayati (2022) menunjukkan hasil yang bertentangan dimana DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya ialah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO mengindikasikan bagaimana kinerja efisiensi pada suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya (Hananto and Amijaya 2021). Jika bank syariah tidak dapat melakukan efisiensi pada kegiatan operasional, maka dapat menyebabkan timbulnya risiko operasional sehingga dapat merugikan bank syariah. Dengan kondisi operasional yang efisien dapat memberikan keuntungan bagi bank syariah untuk meningkatkan profitabilitasnya. Astuti (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan besaran angka BOPO juga disebabkan oleh besarnya dana yang dikumpulkan serta kurangnya penghasilan dari kegiatan penanaman dana, sehingga hal ini akan membuat laba berkurang dan dapat menurunkan *ROA*. Berbeda dengan Veriana and Wirman (2023) menyatakan rasio BOPO berpengaruh positif pada profitabilitas bank syariah. Tingkat rasio BOPO yang dimiliki masih rendah sehingga kinerja yang dilakukan oleh bank syariah cukup efektif juga efisien dalam penggunaan sumber daya, sehingga mengakibatkan peningkatan laba dan *ROA* akan meningkat (Veriana and Wirman 2023).

Faktor selanjutnya adalah *capital adequacy ratio (CAR)*. *CAR* menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat menanggung kerugian terhadap kegiatan operasional yang dapat

mempengaruhi pada profitabilitas bank syariah. Bank syariah harus tetap menjaga kecukupan modalnya sehingga dapat memberikan penyaluran dana kepada nasabah bank syariah dengan maksimal. Penelitian Yuliana and Listari (2021) menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, dikarenakan semakin besar modal yang dimiliki untuk menopang aktiva yang beresiko, semakin mampu bank syariah bertahan meski menghadapi kerugian. Berbeda dengan penelitian Supardi and Syafri (2023), yang menyatakan bahwa *CAR* memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas. Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, bank syariah perlu untuk mencermati berbagai risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Salah satu risiko yang sering terjadi adalah pembiayaan bermasalah atau lebih dikenal *non performing financing (NPF)*. *NPF* yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dan juga nasabah, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan Nurjannah (2021) mengatakan bahwa *NPF* memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas, karena tingginya angka *NPF*, bank syariah akan mengalami kerugian yang semakin besar, sehingga mampu menurunkan profitnya. Sedangkan menurut penelitian Sitompul and Nasution (2019), mengatakan bahwa profitabilitas bank syariah tidak terpengaruh oleh *NPF*.

Faktor yang selanjutnya ialah gender, tentunya pada setiap gender memiliki perbedaan karakteristik antara lain kepekaan moral, dan kecenderungan mengambil risiko. Oleh karena itu dengan perbedaan karakteristik yang dimiliki pada setiap gender akan mempengaruhi keputusan dari manajemen perusahaan (Kurniawati and Henny 2021). Pada gender perempuan memiliki kepekaan terhadap risiko hilangnya reputasi dan tuntutan hukum sehingga dianggap lebih tegas dalam upaya untuk meningkatkan kualitas keuntungan (Kalbuana et al. 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Brahma, Nwafor, and Boateng (2021) menyatakan jika gender memiliki pengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kurniawati and Henny (2021) yang menyatakan bahwa gender tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dikarenakan kehadiran perempuan pada jajaran direksi hanya untuk memenuhi peraturan pemerintah dan hanya untuk simbolis dan tanggung jawab etis.

Faktor terakhir adalah koneksi politik, merujuk pada dekatnya hubungan antara perusahaan dengan partai politik, pejabat senior pemerintah dan politisi (Kalbuana et al. 2022). Sulistyowati and Prabowo (2020) mengatakan bahwa perusahaan dengan terkoneksi politik tentu memperoleh proteksi dari pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat memanfaatkan keuntungan tersebut untuk meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan. Memiliki koneksi politik dengan anggota dewan direksi akan memperkuat reputasi perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan investor sebagai institusi karena memiliki sumber daya yang kompeten (Tarmizi and Brahmana 2022). Tarmizi and Brahmana (2022) menyatakan bahwa koneksi politik dapat mempengaruhi secara positif pada kinerja perusahaan. dengan terkoneksi politik, perusahaan yang mengalami kesulitan ekonomi, politisi yang ada didalamnya memiliki kekuatan untuk membantu perusahaan dari kesulitan, sehingga menghasilkan kinerja yang relatif lebih baik. Sedangkan penelitian Shahzad et al. (2021) mengatakan, koneksi politik berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Hasil dari riset tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik hanya sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan dana perusahaan, yang menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih dalam lagi mengenai factor yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggabungkan antara faktor kinerja keuangan dengan gender dan koneksi politik yang sebelumnya masih jarang dilakukan pada bank syariah, sehingga dapat memberikan kebaruan pada penelitian. Profitabilitas pada suatu bank syariah sangat penting untuk menjaga citra baik terhadap masyarakat umum terkait dengan perbankan syariah. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki

tujuan untuk melakukan analisis terkait pengaruh DPK, BOPO, *CAR*, *NPF*, gender dan koneksi politik terhadap profitabilitas bank syariah. Industri perbankan saat ini sedang bersaing untuk memberikan layanan terbaik bagi para masyarakat. Selain kinerja keuangan, bank syariah juga harus memperhatikan tata kelola manajemen yang baik guna untuk menyediakan sarana dan layanan serta pengambilan keputusan terbaik sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi para masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti secara praktis ataupun teoritis dalam penguatan tata kelola bank syariah serta peningkatan kinerja bank syariah secara berkelanjutan.

Telaah literatur

Teori sinyal

Teori sinyal merupakan konsep dari informasi ekonomi yang menjelaskan bagaimana satu pihak dapat memberikan sinyal atau petunjuk tertentu kepada pihak lain untuk menunjukkan kualitas atau kondisi internalnya (Connelly et al. 2025). Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan informasi laporan terkait kinerja bank kepada pihak eksternal karena pihak eksternal perlu untuk mengetahui internal perusahaan (Raharjo, Wijayanti, and Dewi 2020). Teori sinyal memaparkan bahwa manajemen memberikan sinyal bertujuan untuk mengurangi asimetris informasi (Alfian 2020). Pada perbankan syariah, teori sinyal diartikan sebagai pemberian informasi pihak bank terhadap pihak eksternal melalui publikasi laporan keuangan tahunan (Susbiyani, Halim, and Animah 2023). Tujuan dari hal tersebut adalah untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan kinerja perusahaan serta untuk menarik minat para nasabah ataupun para investor untuk menggunakan jasa layanan perbankan syariah. Dengan adanya sinyal tersebut maka akan memberikan keuntungan terhadap perbankan syariah sehingga hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas yang dimilikinya (Abasimel 2023).

Teori feminimisme

Teori feminimisme adalah suatu pendekatan intelektual dan gerakan sosial yang bertujuan untuk memahami, mengkritisi, dan mengubah ketimpangan gender yang ada dalam masyarakat (Mohajan 2022). Teori ini menjelaskan bahwa derajat kaum perempuan sama dengan kaum laki-laki (Manning 2021). Pada teori ini terdapat pengembangan sistem konsep terkait eksistensi pada masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai objek serta subjek, sebagai pelaku dan individu yang mengetahui (Maulida 2021). Keberadaan gender perempuan pada susunan manajerial perbankan syariah menandakan bahwa terdapat kesetaraan gender diantara perempuan dan laki-laki, serta menempatkan perempuan sebagai pelaku pada sistem yang sama (Elgadi and Ghardallou 2022).

Teori stakeholder

Teori stakeholder adalah sebuah teori dalam manajemen dan etika bisnis yang menyatakan bahwa sebuah organisasi atau perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) terhadap operasi perusahaan tersebut (Dmytriiev, Freeman, and Hörisch 2021). Teori ini menjabarkan bahwa perusahaan bukan sebuah entitas yang berjalan demi keperluan sendiri, melainkan harus ada manfaat yang dirasakan terhadap para stakeholdernya (Mahajan et al. 2023). Ikatan yang baik patut dijaga perusahaan dengan pemangku kepentingannya khususnya pada pemangku kepentingan yang mempunyai pengaruh terhadap sumber daya yang dimanfaatkan oleh perusahaan, mencakup berbagai pihak antara lain yaitu karyawan, pasar dan sebagainya (Sulistyowati and Prabowo 2020). Berlandaskan teori pemangku kepentingan, saluran politik merupakan bagian dari kekuatan dalam pengambilan keputusan dan dapat mengendalikan perusahaan sehingga dapat memberikan dampak pada pasar untuk mendatangkan pendapatan. Dengan adanya



pemangku kepentingan pada susunan organisasi akan memberikan keuntungan bagi bank syariah (Alam et al. 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu parameter dari kinerja perusahaan, artinya apabila kinerja meingkat maka profitabilitas juga akan meningkat (Sarmigi 2021). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau usaha untuk menghasilkan keuntungan (laba) dari kegiatan operasionalnya (Tannady et al. 2023). Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya-biayanya (Putra 2024). Suatu perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien, jika terjadi peningkatan profitabilitas pada perusahaan tersebut (Lim and Rokhim 2021). Tingkat profitabilitas pada suatu bank dapat dilihat dari *ROA* (Hasanah and Umiyati 2024). *ROA* adalah rasio yang menunjukkan bank menghasilkan labanya melalui aset yang dimilikinya. Semakin meningkatnya angka dari rasio *ROA* ini maka semakin efektif terhadap penggunaan asset yang dimilikinya (Rajindra et al. 2021).

Dana pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah sebuah dana yang dimiliki oleh bank syariah yang berasal dari hasil perhimpunan dana dari masyarakat baik secara individu atau usaha (Veriana and Wirman 2023). Dana ini dipercayakan masyarakat kepada pihak bank untuk diputar kembali melalui produk-produk pembiayaan, sehingga bank syariah akan mendapatkan dana imbal hasil yang sudah disetujui antara bank syariah dengan nasabahnya (Sobana, Hamzah, and Habibah 2021). Dana pihak ketiga adalah salah satu sumber dana paling besar dan memiliki proporsi 80-90% dari semua dana yang dimiliki oleh bank syariah (Saputra et al. 2022). Dana pihak ketiga umumnya dikumpulkan dalam bentuk berupa produk simpanan seperti giro, tabungan dan deposito (Pransiska and Ilmiah 2022).

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kompetensi bank dan efisiensinya saat menjalankan aktivitas operasional (Fatimah and Sholihah 2023). Biaya operasional merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan operasinya, seperti gaji karyawan, biaya pemasaran, sewa, listrik, dan lainnya (Bose, Khan, and Monem 2021). Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan utamanya, misalnya dari bunga kredit, fee jasa perbankan, dan investasi (Rajindra et al. 2021). Nilai BOPO yang tinggi menunjukan bank tidak dapat mengelola penggunaan beban operasional (Ramadhani and Rahman 2021). Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007, ketentuan besaran rasio BOPO pada Bank Indonesia ialah maksimum sebesar 89%. Bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO yang dimiliki berada pada angka yang rendah (Supardi and Syafri 2023).

Capital adequacy ratio (CAR)

CAR merupakan modal bank yang memiliki fungsi sebagai sumber utama pada pembiayaan kegiatan operasional dan berfungsi untuk penopang kemungkinan atas kerugian (Kulsum et al. 2023). *CAR* bisa dikatakan sebuah modal yang digunakan untuk menunjang aktivitas yang berisiko pada bank (Anisa and Anwar 2021). Bank Indonesia menetapkan angka minimal dari rasio *CAR* sebesar 8%. Semakin tinggi angka rasio *CAR* yang dimiliki oleh bank untuk menanggung risiko, modal yang dimiliki oleh bank tersebut akan semakin baik, maka bank tersebut dapat dikatakan efisien dalam mengelola modalnya sehingga dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif (Hanafia and Karim 2020).

Non performing financing (NPF)

NPF ialah sebuah rasio keuangan yang dimiliki bank untuk menunjukkan seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh suatu bank (R. M. Sari et al. 2021). Dalam aturan yang dibuat Bank Indonesia, besaran angka *NPF* yang baik adalah kurang dari 5%. Untuk kriteria penilaian tingkat *NPF* terbagi menjadi 5 golongan. *NPF* kurang dari 2% termasuk lancar, 2%-5% dikatakan dalam pemantauan khusus, 5%-8%, termasuk kurang lancar, 8%-12% termasuk diragukan dan lebih dari 12%, tergolong pada kategori macet (Hanafia and Karim 2020).

Gender

Gender merujuk pada peran sosial, perilaku, dan identitas yang dibentuk oleh masyarakat dan budaya terhadap seseorang berdasarkan jenis kelamin mereka—laki-laki atau perempuan (Lindqvist, Sendén, and Renström 2021). Keberagaman gender dapat diamati berdasarkan dari gender perempuan pada sebuah perusahaan terkhusus yang menduduki jabatan sebagai komisaris atau direksi (Eliya and Suprpto 2022). Sifat yang dimiliki oleh wanita cenderung hati-hati serta lebih teliti, sehingga hal ini dapat membantu suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang cenderung menguntungkan bagi perusahaan dan menghindari risiko kerugian (Zhao et al. 2021).

Koneksi politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi terbentuknya sebuah ikatan antara pribadi atau kelompok lain yang mempunyai ketertarikan pada politik (Sulistyowati and Prabowo 2020). Koneksi politik pada perusahaan dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki rangkap jabatan antara petinggi perusahaan dan pemerintahan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik jika salah satu dari pemilik, komisaris dan direksi perusahaan pernah menjabat atau menjabat menjadi pegawai pemerintah, pejabat militer ataupun menjadi anggota DPR (Kalbuana et al. 2022).

Pengembangan hipotesis

DPK merupakan dana yang bersumber dari masyarakat. Semakin besar DPK, maka dapat meningkatkan pendapatan atau profit pada bank syariah (Sapudwi and Rusdi 2023). Dengan meningkatnya pendapatan yang dimiliki bank syariah mampu menggambarkan kinerja yang dilakukan semakin baik. Sesuai dengan teori sinyal, bank syariah akan memberikan informasi terkait peningkatan pendapatan terhadap masyarakat untuk menarik masyarakat agar menempatkan dananya pada bank syariah. Hal ini terbukti pada penelitian Saputra et al. (2022) yang menyatakan bahwa DPK mempengaruhi profitabilitas secara positif, maka semakin besar DPK yang dimiliki bank syariah, semakin besar tingkat pendapatan atau keuntungan yang didapat bank syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tingkat efisiensi pada suatu bank sangat penting untuk diperhitungkan jika ingin mendapatkan keuntungan maksimal dengan jumlah dana operasional yang sedikit. Hal ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio BOPO. Tingkat rasio yang rendah menandakan bank sudah efisien dalam mengelola biaya operasional, namun semakin besar angka BOPO akan dapat berdampak pada menurunnya profitabilitas bank syariah (Fatimah and Sholihah 2023). Dalam teori sinyal, rasio BOPO yang rendah memberikan sinyal positif terhadap para masyarakat dan mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut efisien dalam mengelola dananya. Hal ini terbukti pada penelitian Astuti (2022); Fatimah and Sholihah (2023) yang menunjukkan BOPO dapat mempengaruhi profitabilitas secara negatif. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

CAR merupakan salah satu indikator kinerja bank yang digunakan untuk menilai sejauh mana kecukupan modal yang dimiliki dalam menopang aktiva yang memiliki risiko kerugian (Hanafia and Karim 2020). Semakin besar angka dari rasio *CAR* ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang besar untuk melindungi para nasabah serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan investasi (Raharjo, Wijayanti, and Dewi 2020). Berdasarkan teori sinyal, angka rasio *CAR* yang tinggi mengindikasikan sinyal yang positif bagi bank syariah, sehingga hal ini dapat dimanfaatkan bank syariah meminimalisir asimetri informasi dengan cara mempublikasikan rasio *CAR* yang baik. Hal ini terbukti pada penelitian Yuliana and Listari (2021) yang menunjukkan *CAR* dapat berpengaruh secara positif pada profitabilitas. Semakin besar modal yang dimiliki oleh bank syariah untuk menopang aktiva yang menghasilkan risiko, semakin kuat bank tersebut untuk bertahan meskipun menghadapi kerugian. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: *CAR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi kinerja bank untuk menjalankan aktivitas operasionalnya (Sitompul and Nasution 2019). *NPF* menandakan kemampuan bank syariah untuk mengelola pembiayaan yang mengalami masalah. Semakin tinggi *NPF* pada bank syariah, maka akan semakin buruk kelayakan kreditnya (Supardi and Syafri 2023). Kondisi ini tentunya akan menurunkan tingkat profit yang didapat pada bank syariah. Tingginya nilai *NPF* yang dimiliki bank syariah, mengindikasikan sinyal negatif dan dapat mengakibatkan turunnya tingkat profitabilitas pada bank syariah. Hal ini terbukti pada penelitian Damayanti, Nurdin, and Widayanti (2021); Nurjannah (2021) menyatakan, *NPF* memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas. Artinya semakin tinggi *NPF*, maka kerugian pada bank syariah juga semakin besar dan akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang didapat (Nurjannah 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *NPF* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

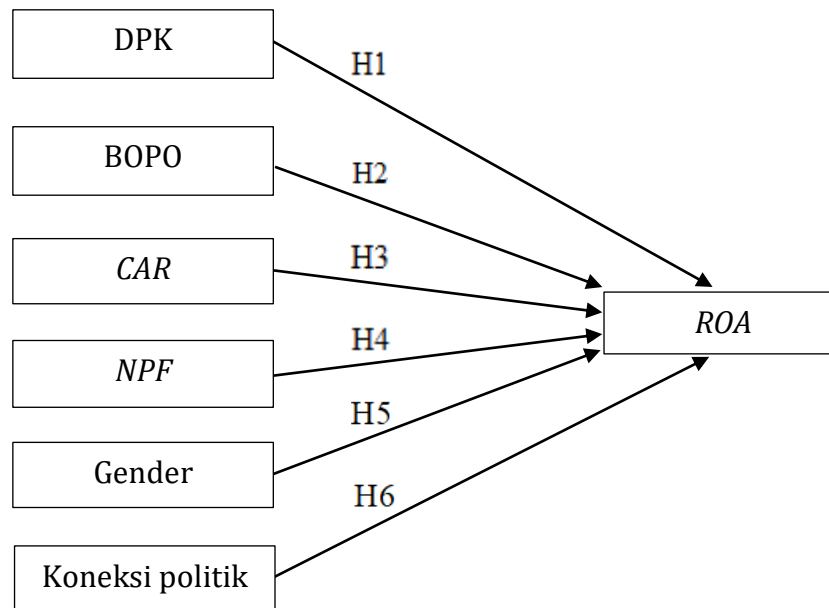
Keberagaman pada sebuah perusahaan ialah salah satu aspek penting untuk mengembangkan perusahaan. Dalam hal ini, keberagaman gender dapat dilihat dari gender wanita dalam perusahaan menjabat sebagai komisaris atau direksi (Eliya and Suprpto 2022). Jika dikaitkan dengan teori feminisme, keterlibatan gender wanita dalam sebuah perusahaan menandakan bahwa perusahaan telah menerapkan kesetaraan gender. Dengan adanya kesetaraan gender ini, terdapat perbedaan sifat antara pria dan wanita. Kehadiran gender perempuan dalam jajaran dewan direksi dapat meningkatkan tata kelola perusahaan seperti transparansi dan akuntabilitas karena kontribusi mereka dalam mengurangi kecurangan (Simionescu et al. 2021). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini terbukti pada penelitian Brahma, Nwafor, and Boateng (2021) yang menyatakan bahwa keberagaman gender memberikan pengaruh yang positif pada kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: gender berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Koneksi politik dapat diartikan sebagai hubungan antara perusahaan dengan individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap pemerintah. Perusahaan dengan terkoneksi politik memiliki proteksi dari pemerintah (Sulistyowati and Prabowo 2020). Hal ini sesuai dengan teori stakeholder, dengan adanya pemangku kepentingan yang memiliki kekuatan dapat memberikan manfaat bagi sebuah perusahaan. Namun, dilain sisi perusahaan menggunakan hubungan politik untuk mendapatkan keuntungan yang tidak semestinya dengan melayani tujuan politik politisi daripada bekerja untuk meningkatkan kekayaan investor (Shahzad et al. 2021). Dengan kondisi ini maka akan menurunkan kinerja dari suatu perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori stakeholder, mengindikasikan bahwa tidak semua hubungan dengan pemangku kepentingan akan berdampak positif. Hal ini terbukti pada

penelitian Shahzad et al. (2021) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₆: koneksi politik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas



Gambar 1 kerangka penelitian

Metode penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah bank syariah berjumlah 14 bank. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* serta menggunakan kriteria pada Tabel 1. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 7 bank syariah, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BPD Jabar Banten Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank dengan masa observasi tahun 2014 sampai dengan 2023. Penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan enam variabel independen (Tabel 2). Teknik analisis pada penelitian memakai metode berupa regresi data panel dengan alat analisis yaitu E-views 12.

Tabel 1 kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK periode 2014-2023	14
2	Bank syariah tidak lengkap laporan keuangan tahunan periode 2014-2023	7
Jumlah Sampel		7
Total data observasi		70

Sumber: data sekunder (diolah, 2025)

Tabel 2 operasional variabel

Variabel	Rumus	Skala
DPK	$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$ (Dendawijaya 2009)	Rasio
BOPO	$BOPO = \text{Biaya perasional} / \text{pendapatan operasional} \times 100\%$ (Fatimah and Sholihah 2023)	Rasio
CAR	$CAR = \text{Modal bank} / \text{ATMR} \times 100\%$ (Astuti 2022)	Rasio
NPF	$NPF = \text{Pembiayaan bermasalah} / \text{total pembiayaan} \times 100\%$ (Fatimah and Sholihah 2023)	Rasio
Gender	Terdapat dewan direksi atau dewan komisaris perempuan diberikan angka 1, jika tidak diberi angka 0 (Wisudanto and Fikri 2023)	Nominal
Koneksi politik	Jika perusahaan terkoneksi politik diberikan angka 1, jika tidak diberikan angka 0 (Kalbuana et al. 2022)	Nominal
Profitabilitas	$ROA = \text{Laba bersih} / \text{total asset} \times 100\%$ (Yulio, Mas'ud, and Wardhaningrum 2024)	Rasio

Hasil dan pembahasan

Tabel 2 statistik deskriptif

Variabel	Modus	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Profitabilitas	-	1,411000	-8,090000	13,60000	3,915802
DPK	-	42453078	10949500	97804810	24469579
BOPO	-	95,61643	58,10000	206,1900	28,41152
CAR	-	27,00429	12,34000	149,6800	19,00228
NPF	-	1,861429	0,000000	4,950000	1,814086
Gender	1	-	-	-	-
Koneksi politik	1	-	-	-	-

Sumber: data sekunder (diolah, 2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas menunjukkan nilai *mean* sebesar 1,411000, nilai minimum sebesar -8,090000 dan nilai maksimum sebesar 13,60000, serta nilai dari standar deviasi sebesar 3,915802. Kemudian DPK menunjukkan nilai *mean* sebesar 42453078, nilai minimum sebesar 10949500 dan nilai maksimum sebesar 97804810, serta nilai dari standar deviasi sebesar 24469579. Kemudian BOPO menunjukkan nilai *mean* sebesar 95,61643, nilai minimum sebesar 58,10000 dan nilai maksimum sebesar 206,1900, serta nilai dari standar deviasi sebesar 28,41152. Kemudian CAR menunjukkan nilai *mean* sebesar 27,00429, nilai minimum sebesar 12,34000 dan nilai maksimum sebesar 149,6800, serta nilai dari standar deviasi sebesar 19,00228. Selanjutnya NPF menunjukkan nilai *mean* sebesar 1,861429, nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 4,950000, serta nilai dari standar deviasi sebesar 1,814086. Kemudian pada gender dan koneksi politik menunjukkan nilai modus 1.

Tabel 3 hasil pemilihan model regresi data panel

Jenis uji	Statistik	Probability
Uji Chow	67,618195	0,0000
Uji Hausman	92,758722	0,0000

Sumber: data sekunder (diolah 2025)

Tabel 3 menampilkan hasil uji pemilihan model yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*. Hasil dari uji *Chow* menghasilkan nilai probability 0,0000 artinya $< 0,05$, maka model yang digunakan pada penelitian ialah model *fixed effect*. Kemudian untuk hasil dari uji *Hausman*



menghasilkan nilai probability 0,0000 artinya $< 0,05$, maka model yang digunakan pada penelitian adalah *fixed effect*.

Tabel 4 hasil uji hipotesis

Hipotesis	Coefficient	Probability
H ₁ : DPK $\rightarrow$ ROA	1,17E-08	0,2645
H ₂ : BOPO $\rightarrow$ ROA	-0,055802	0,0000
H ₃ : CAR $\rightarrow$ ROA	-0,011983	0,3536
H ₄ : NPF $\rightarrow$ ROA	-0,132400	0,5220
H ₅ : Gender $\rightarrow$ ROA	1,348056	0,0821
H ₆ : Koneksi politik $\rightarrow$ ROA	0,082481	0,8964
<i>F-Statistic</i>		33,3020
<i>Prob. (F-statistic)</i>		0,00000
<i>Adjusted R-squared</i>		0,84979

Sumber: data sekunder (diolah 2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa DPK memiliki nilai probability 0,2645, dapat diartikan DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (H₁ ditolak). BOPO memiliki nilai probability 0,0000 $< 0,05$ dan angka koefisien sebesar -0,055802, artinya BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (H₂ diterima). CAR memiliki nilai probability 0,3536, artinya secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (H₃ ditolak). NPF memiliki nilai probability 0,5220, artinya NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (H₄ ditolak). Gender memiliki nilai probability 0,0821, artinya secara parsial gender tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (H₅ ditolak). Koneksi politik memiliki nilai probability 0,8964, artinya koneksi politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (H₆ ditolak). Selanjutnya nilai probability *F-statistic* sebesar 0,00000 $< 0,05$, artinya secara simultan DPK, BOPO, CAR, NPF, gender dan koneksi politik berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Nilai *Adjusted R-squared* mendapatkan nilai sebesar 0,84979, artinya DPK, BOPO, CAR, NPF, gender dan koneksi politik mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 84,98% sedangkan 15,02% dijelaskan oleh faktor lain.

Pengaruh DPK terhadap profitabilitas

Hasil temuan menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sehany and Nurhidayati (2022) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas tidak, artinya banyak atau sedikitnya DPK tidak dapat menjamin suatu bank syariah untuk mendapatkan profit. Risiko kerugian akan terjadi ketika banyaknya DPK tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan secara baik. Hal ini mengindikasikan kemampuan dari manajemen bank syariah masih kurang efektif untuk mengelola DPK dalam menghasilkan profit. Disamping itu, hal ini menunjukkan bahwa DPK bukan menjadi salah satu sinyal kuat bagi para investor. Besaran DPK yang didapat bank syariah, tidak menjadikan faktor utama bagi para masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank syariah. Dengan ini bank syariah tidak mempunyai dana yang banyak sehingga menyebabkan bank syariah tidak leluasa dalam mengalokasikan dananya kepada nasabahnya, sehingga hal ini tidak mampu untuk memberikan peningkatan pada profitabilitas bank syariah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa DPK bukan sinyal yang efektif terhadap profitabilitas bank. Dalam konteks teori sinyal, ini mengindikasikan adanya asimetri informasi, atau bahwa manajemen belum berhasil mengelola kepercayaan Masyarakat melalui DPK menjadi keuntungan yang nyata. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Saputra et al. (2022), yang mengatakan bahwa dana yang diperoleh akan menentukan besaran pengalokasian dana untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi

dana pihak ketiga yang diperoleh, maka akan semakin tinggi juga profitabilitas yang didapatkan (Sarmigi 2021). Oleh karena itu, tingkat keuntungan atau profit pada suatu bank syariah didapatkan ketika suatu bank syariah tersebut berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif seperti penyaluran pembiayaan serta berhasil menjual produk-produknya secara maksimal. Dengan keefektifan kegiatan operasional pada bank syariah, dapat meningkatkan profit bagi bank syariah melalui perolehan imbal hasil yang sudah disetujui antara kedua belah pihak.

Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas

Hasil temuan menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti (2022); Fatimah and Sholihah (2023) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh secara negatif terhadap profitabilitas. Angka BOPO yang tinggi akan mengindikasikan bahwa bank tersebut belum berhasil mengelola sumber daya secara efisien (Astuti 2022). Angka rasio BOPO yang tinggi, akan mengakibatkan menurunnya keuntungan yang didapat oleh bank syariah. Hal ini dikarenakan kurangnya efisiensi pada penggunaan biaya operasional bank syariah, sehingga akan mengakibatkan peningkatan biaya operasional dan menyebabkan turunnya tingkat profit yang diperoleh bank syariah. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia, penetapan angka rasio BOPO maksimal sebesar 89% (Fatimah and Sholihah 2023). Pada periode waktu penelitian, yaitu tahun 2014-2023, dari data OJK didapatkan rata-rata angka rasio BOPO sebesar 88,32%. Artinya pada kurun waktu penelitian, angka rasio BOPO masih terbilang tinggi. Tingginya rasio BOPO ini juga disebabkan oleh besarnya biaya dana yang dihimpun serta penghasilan bunga dari penanaman dana yang masih rendah (Astuti 2022).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, dengan memiliki angka rasio BOPO yang tinggi menandakan sinyal negatif terhadap bank syariah, sehingga hal ini menjadi sinyal yang relevan bagi para investor untuk menggunakan rasio BOPO sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan. BOPO yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada pasar mengenai efisiensi manajemen, yang dapat menurunkan persepsi terhadap profitabilitas dan prospek perusahaan. Oleh karena itu pada bank syariah tentunya harus selalu melakukan efisiensi terhadap biaya operasional, sehingga dapat mengurangi biaya yang tidak diperlukan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Veriana and Wirman (2023) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas

Hasil temuan menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti (2022) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap profitabilitas dikarenakan bank syariah menjaga angka CAR agar tetap sesuai dengan aturan dari Bank Indonesia (Astuti 2022). Mengacu pada aturan Bank Indonesia, angka minimal CAR sebesar 8% (Yuliana and Listari 2021). Dapat diartikan bahwa besar kecilnya modal yang dimiliki oleh bank syariah tidak dapat menjamin peningkatan profit yang didapat bank syariah. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh kurang efektifnya bank syariah dalam mengelola modal yang besar maupun kecil untuk menghasilkan profit melalui kegiatan pembiayaan dan kegiatan investasi. Selain itu, adanya aturan dari Bank Indonesia ini, cukup membatasi pergerakan dari bank syariah dalam melakukan ekspansi kegiatan-kegiatan pembiayaan atau investasi untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan bank syariah sangat berhati-hati dalam melakukan kegiatan tersebut agar nilai CAR yang dimiliki bank syariah tetap terjaga. Dengan hal ini menyebabkan rasio CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap profitabilitas, dari sudut pandang teori sinyal, itu menunjukkan bahwa CAR bukan sinyal yang efektif untuk menggambarkan kinerja laba perusahaan atau bank. Bisa jadi pasar lebih menilai sinyal lain yang lebih mencerminkan

efisiensi dan strategi pendapatan. Artinya rasio *CAR* merupakan salah satu sinyal yang lemah dalam mencerminkan kemampuan bank syariah untuk meningkatkan keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak eksternal perlu mempertimbangkan faktor lainnya untuk menggambarkan bagaimana kinerja dari bank syariah dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini, bertentangan dengan Yuliana and Listari (2021) yang mengatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPF terhadap profitabilitas

Hasil temuan menunjukkan bahwa *NPF* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Sitompul and Nasution (2019), mengatakan *NPF* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, tinggi rendahnya angka *NPF* tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas. Tidak berpengaruhnya *NPF* pada profitabilitas, dimungkinkan karena pada saat periode penelitian angka *NPF* masih tergolong rendah. Angka *NPF* tertinggi terdapat pada bank Bukopin Syariah sebesar 4,95% di tahun 2020 dan angka *NPF* terendah terdapat pada bank BCA Syariah sebesar 0,00%. Angka *NPF* dibawah 5%, masuk dalam kategori dalam perhatian. Ini menunjukkan *NPF* pada periode penelitian masih dalam batas aman (Hanafia and Karim 2020). Rendahnya angka *NPF* pada bank syariah dikarenakan oleh faktor kehati-hatian bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Melakukan pemantauan terhadap aktivitas nasabah untuk mencegah nasabah yang tidak jujur yang menyembunyikan keuntungan, ini juga dapat mengendalikan risiko *NPF* (Assyarofi and Ifada 2023). Dengan hal ini memungkinkan bagi bank syariah untuk menghindarkan pengaruh *NPF* terhadap profit yang didapatkan.

Berdasarkan teori sinyal, hal ini dapat mengindikasikan sinyal yang positif terhadap kinerja bank syariah. Hal ini menggambarkan kinerja yang baik pada bank syariah yang mampu mengatasi pembiayaan bermasalah dengan baik. Maka dari itu, *NPF* dapat dijadikan acuan bagi para pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Nurjannah (2021), yang menyatakan bahwa *NPF* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh gender terhadap profitabilitas

Hasil temuan menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawati and Henny (2021) yang menyatakan keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Alasan menempatkan gender wanita pada jajaran dewan direksi hanya untuk memenuhi tanggung jawab etis serta perspektif simbolis. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bank syariah tidak terpengaruh dengan gender, karena keberadaan gender hanya sebatas simbolis saja. Perusahaan di Indonesia, khususnya sektor swasta yang memiliki direksi yang tergolong keluarga, sehingga pengangkatan pimpinan atau jabatan cenderung bukan karena prestasi dari internal perusahaan, melainkan menjadi keputusan keluarga (Tania and Hesniati 2022). Hal ini mengakibatkan banyak dewan direksi yang kurang kompeten untuk meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan. Berdasarkan dari pernyataan ini adanya gender perempuan dalam jajaran dewan direksi masih belum mampu untuk mempengaruhi kinerja pada bank syariah. Jika dikaitkan dengan teori feminisme, pernyataan ini mengindikasikan bahwa kehadiran gender wanita terhadap bank syariah tidak menghambat kinerja suatu bank syariah. Hal ini menjadi bukti bahwa pada bank syariah menerapkan sistem kerja yang adil antara gender wanita dan laki-laki. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Brahma, Nwafor, and Boateng (2021) yang menyatakan gender memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.

Pengaruh koneksi politik terhadap profitabilitas

Hasil temuan menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, Azmi, and Murialti (2021) yang



menunjukkan kinerja perusahaan tidak dipengaruhi *political connection*. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional bank syariah tentunya berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah wajib diamalkan pada transaksi ekonomi terhadap aktivitas bank syariah, dan juga menjauhkan dari hal yang dilarang Islam seperti spekulasi, riba dan lainnya (Panjaitan and Jannah 2022). Disamping itu fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Pengawas Syariah (DPS) membuat dewan komisaris dan dewan direksi tidak akan melakukan hal-hal yang melanggar syariat Islam salah satunya adalah korupsi. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh DPS juga menghindarkan dari keputusan-keputusan yang menyimpang dari syariat. Menurut teori stakeholder, ini mengindikasikan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris bank syariah, lebih menjunjung tinggi prinsip syariah dan tidak menganggap koneksi politik sebagai strategi untuk mempengaruhi profitabilitas. Dengan menjunjung tinggi nilai syariah serta terhindarnya bank syariah dari praktik korupsi, maka mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak dapat terpengaruh oleh koneksi politik. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan Shahzad et al. (2021) yang menunjukkan koneksi politik memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan, bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. BOPO mempengaruhi secara negatif terhadap profitabilitas. artinya semakin rendah rasio BOPO maka semakin efektif dan dapat meningkatkan profitabilitas pada bank syariah. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bank syariah menjaga modalnya sesuai dengan aturan dari Bank Indonesia. NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan bank syariah mempunyai cara efektif untuk mengatasi pembiayaan yang bermasalah sehingga angka NPF tetap rendah. Gender tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya gender perempuan hanya sebagai simbolis, sehingga mengakibatkan gender perempuan yang masuk pada jajaran dewan direksi dan komisaris kurang kompeten dalam mengelola bisnis. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pengawasan yang ketat oleh DPS dan dewan direksi dan komisaris yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan menganggap koneksi politik tidak termasuk dalam strategi pada performa bank syariah.

Secara teoritis penelitian ini mampu memperluas pemahaman terhadap bank syariah di Indonesia terkait dengan pengaruh kinerja keuangan dan sosial politik terhadap kinerja atau profitabilitas bank syariah. Hasil dari analisis ini dapat digunakan untuk pertimbangan pihak manajemen bank syariah atau para investor untuk pengambilan keputusan yang strategis. Penelitian ini dapat memberikan pernyataan terkait dengan apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah serta dapat memberikan rujukan untuk menjaga profitabilitas. Disamping itu, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian berikutnya. Pada penelitian ini penggunaan sampel hanya berupa bank syariah yang ada di Indonesia dan hanya menggunakan variabel kinerja keuangan. Maka dari itu penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sampel bank secara lebih luas dan dapat menambahkan variabel moderasi, mediasi ataupun variabel independen lainnya seperti regulasi pemerintah, PDB, inflasi, maupun isu-isu global agar mampu menunjukkan hasil analisis yang lebih variatif.

Daftar Pustaka

- Abasimel, Nasir Ababulgu. 2023. "Islamic Banking and Economics: Concepts and Instruments, Features, Advantages, Differences from Conventional Banks, and Contributions to Economic Growth." *Journal of the Knowledge Economy* 14 (2): 1923–50. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-00940-z>.
- Alam, Md. Kausar, Mohammad Mizanur Rahman, Mahfuza Kamal Runy, Babatunji Samuel Adedeji, and Md. Farjin Hassan. 2022. "The Influences of Shariah Governance Mechanisms on Islamic Banks Performance and Shariah Compliance Quality." *Asian*



- Journal of Accounting Research* 7 (1): 2–16. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0112>.
- Alfian, Nurul. 2020. “Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 5 (2): 209–18. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marliana. 2018. “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2 (1): 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.
- Anisa, Sasabila Tisat, and Saiful Anwar. 2021. “Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2 (2): 131–49. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>.
- Assyarofi, Ayu Almas, and Luluk Muhimatul Ifada. 2023. “The Influence of Financial Ratios and Qardhul Hasan Financing on Financial Performance in Islamic Banks.” *International Journal of Current Science Research and Review* 06 (08). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i8-20>.
- Astuti, Retno Puji. 2022. “Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (3): 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>.
- Bose, Sudipta, Habib Zaman Khan, and Reza M. Monem. 2021. “Does Green Banking Performance Pay off? Evidence from a Unique Regulatory Setting in Bangladesh.” *Corporate Governance: An International Review* 29 (2): 162–87. <https://doi.org/10.1111/corg.12349>.
- Brahma, Sanjukta, Chioma Nwafor, and Agyenim Boateng. 2021. “Board Gender Diversity and Firm Performance: The UK Evidence.” *International Journal of Finance and Economics* 26 (4): 5704–19. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2089>.
- Connelly, Brian L., S. Trevis Certo, Christopher R. Reutzel, Mark R. DesJardine, and Yi Shi Zhou. 2025. “Signaling Theory: State of the Theory and Its Future.” *Journal of Management* 51 (1): 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>.
- Damayanti, Chika, Ade Ali Nurdin, and Rochmi Widayanti. 2021. “Analisis Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015–2019.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2 (1): 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dmytriiev, Sergiy D., R. Edward Freeman, and Jacob Hörisch. 2021. “The Relationship between Stakeholder Theory and Corporate Social Responsibility: Differences, Similarities, and Implications for Social Issues in Management.” *Journal of Management Studies* 58 (6): 1441–70. <https://doi.org/10.1111/joms.12684>.
- Elgadi, Entissar, and Wafa Ghardallou. 2022. “Gender Diversity, Board of Director’s Size and Islamic Banks Performance.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 15 (3): 664–80. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2019-0397>.
- Eliya, Sartika, and Yandi Suprpto. 2022. “Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik Di Indonesia.” *Journal of Management & Business* 5 (2): 2022–45. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2081>.
- Fatimah, Siti, and Ria Anisatus Sholihah. 2023. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014–2022.” *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management* 1 (2): 100–120. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>.

- Hanafia, Fifi, and Abdul Karim. 2020. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia." *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 2 (1): 36-46. <https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/target/article/view/697>.
- Hananto, Bernad, and Sutrisna Amijaya. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6 (2): 138-51. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243>.
- Hasanah, Annisa Nur, and Umiyati Umiyati. 2024. "Stability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia: Company Size, Profitability, And Efficiency." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5 (2): 247-64. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i2.1979>.
- Istiowati, Sri Indah, and Muslichah Muslichah. 2021. "Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 4 (1): 29-37. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5476>.
- Kalbuana, Nawang, Muhamad Taqi, Lia Uzliawati, and Dadan Ramdhani. 2022. "The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions." *Cogent Business & Management* 9 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2142997>.
- Kulsum, Umi, Budiastuti Fatkar, Srie Nuning Mulatsih, Riska Alicia, and Hery Erdi. 2023. "Analysis Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Nonperforming Financing (NPF) And Financing To Desposito Ratio (FDR) To Profitability Return On Asset (ROA) At BNI Syariah." *Jurnal Scientia* 12 (1): 2023. <https://seaninstitute.org/infor/index.php/pendidikan/article/view/1115>.
- Kurniawati, Herni, and Henny Henny. 2021. "The Influence of Gender, Nation, Education, and Age of Board Members on the Company's Financial Performance." In *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570:399-407. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.064>.
- Lim, Harianto, and Rofikoh Rokhim. 2021. "Factors Affecting Profitability of Pharmaceutical Company: An Indonesian Evidence." *Journal of Economic Studies* 48 (5): 981-95. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>.
- Lindqvist, Anna, Marie Gustafsson Sendén, and Emma A. Renström. 2021. "What Is Gender, Anyway: A Review of the Options for Operationalising Gender." *Psychology & Sexuality* 12 (4): 332-44. <https://doi.org/10.1080/19419899.2020.1729844>.
- Mahajan, Ritika, Weng Marc Lim, Monica Sareen, Satish Kumar, and Rajat Panwar. 2023. "Stakeholder Theory." *Journal of Business Research* 166 (November): 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>.
- Manning, Jennifer. 2021. "Decolonial Feminist Theory: Embracing the Gendered Colonial Difference in Management and Organisation Studies." *Gender, Work & Organization* 28 (4): 1203-19. <https://doi.org/10.1111/gwao.12673>.
- Maulida, Hanifa. 2021. "Perempuan Dalam Kajian Sosiologi Gender: Konstruksi Peran Sosial, Ruang Publik, Dan Teori Feminis." *Journal of Politics and Democracy* 1 (1): 71-79. <https://doi.org/10.61183/polikrasi.v1i1.6>.
- Mohajan, Haradhan Kumar. 2022. "An Overview on the Feminism and Its Categories." *Research and Advances in Education* 1 (3): 11-26. <https://doi.org/10.56397/RAE.2022.09.02>.
- Mohamad, Mohammad Taquiuddin, Ahmad Azam Sulaiman, Khairul Hamimah, and Nazri Muslim. 2019. "The Determinants of Bank Profitability: How Malaysian Islamic Banks Response to the Financing Risk." *Advances in Social Sciences Research Journal* 6 (12): 1-15. <https://doi.org/10.14738/assrj.612.7471>.
- Nurjannah, Nurjannah. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Puuwatu Kota

- Kendari." *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1 (1): 105. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2666>.
- Panjaitan, Arnita Septiani, and Nurul Jannah. 2022. "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengawasan Di Bank Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Syariah Kecamatan Tebing Tinggi)." *Regress: Journal of Economics & Management* 2 (1): 131-43. <https://doi.org/10.57251/reg.v2i1.304>.
- Pransiska, Pelisa, and Duniyati Ilmiah. 2022. "Perbandingan Rasio Kinerja Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3 (2): 160-73. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.779>.
- Putra, Donny Maha. 2024. "Boosting Islamic Bank Profitability: Governance, Disclosure, And Stakeholder Satisfaction." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5 (2): 211-28. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i2.1890>.
- Raharjo, Hendrawan, Anita Wijayanti, and Riana R. Dewi. 2020. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* 16 (1): 15-26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>.
- Rajindra, Rajindra, Guasmin Guasmin, Burhanuddin Burhanuddin, and Rasmi Nur Nggraeni. 2021. "Costs and Operational Revenue, Loan to Deposit Ratio Against Return on Assets: A Case Study in Indonesia." *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (5): 109-15. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0109>.
- Ramadhani, Linda Devy, and Taufikur Rahman. 2021. "Peran Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Dalam Hubungan Pembiayaan Dengan Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2 (2): 165-82. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.361>.
- Sapudwi, Cempaka Mulya, and Dedi Rusdi. 2023. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (RoA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2 (1): 1142-57. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31453>.
- Saputra, Septa Adi, Kamala Ira Khumaira, Krisnawuri Handayani, and Ery Sulistyorini. 2022. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Bismar: Business Management Research* 1 (2): 131-44. <https://doi.org/10.26905/bismar.v1i2.8219>.
- Sari, Mesiyena Novita, Zul Azmi, and Neng Murialti. 2021. "Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas." *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal* 1 (1): 46-56. <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/267>.
- Sari, Rini Malinda, Fena Ulfa Aulia, Iis Nurul Anami, and Atika Salsabila. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2020." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2 (1): 12-28. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.286>.
- Sarmigi, Elex. 2021. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019." *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 2 (2): 56-65. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.953>.
- Sehany, Dima Maulika, and Maulida Nurhidayati. 2022. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Bumn Pada Tahun 2016-2020." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2): 92-108. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1051>.
- Shahzad, Faisal, Asif Saeed, Ghazanfar Ali Asim, Fiza Qureshi, Ijaz Ur Rehman, and Saba Qureshi. 2021. "Political Connections and Firm Performance: Further Evidence Using a Generalised Quantile Regression Approach." *IIMB Management Review* 33 (3): 205-13. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2021.08.005>.

- Simionescu, Liliana Nicoleta, Ștefan Cristian Gherghina, Hiba Tawil, and Ziad Sheikha. 2021. "Does Board Gender Diversity Affect Firm Performance? Empirical Evidence from Standard & Poor's 500 Information Technology Sector." *Financial Innovation* 7 (1): 52. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00265-x>.
- Sitompul, Saleh, and Siti Khadijah Nasution. 2019. "The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 2 (3): 234–38. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>.
- Sobana, Dadang Husen, Ricky Hamzah, and Sri Habibah. 2021. "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2 (2): 226–36. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>.
- Sulistyowati, Nofi, and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2020. "Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas." *Diponegoro Journal Of Accounting* 9 (3): 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29094>.
- Supardi, Putri Lufianda, and Syafri Syafri. 2023. "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK 2018-2022)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (2): 3243–54. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>.
- Susanto, Liana, and Loraine Pertiwi. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1 (2): 282. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4701>.
- Susbiyani, Arik, Moh Halim, and Animah Animah. 2023. "Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure and Its Effect on Firm's Value." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14 (3): 416–35. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>.
- Tania, Keyi Sylvia, and Hesniati Hesniati. 2022. "The Effect of Gender Diversity on Firm Performance in Indonesia." *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 5 (2): 267–84. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i2.667>.
- Tannady, Hendy, Nuzulya Pahlawi, Moch Arif Hernawan, Deddy Novie Citra Arta, and Sri Dewi Yusuf. 2023. "Role of Stock Performance as an Intervening Variable in a Relationship Between Profitability, Leverage, Growth and Company Value." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9 (2): 220–25. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1016>.
- Tarmizi, Nur Farrahanie Ahmad, and Rayenda Khresna Brahmana. 2022. "The Impact of Political Connections on Firm Performance: Evidence from Upstream Oil and Gas Companies." *Social Sciences* 11 (11): 504. <https://doi.org/10.3390/socsci11110504>.
- Veriana, Luluk, and Wirman Wirman. 2023. "Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah." *Measurement Jurnal Akuntansi* 17 (1): 58–68. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>.
- Wisudanto, Wisudanto, and Muhammad Javier Annas Fikri. 2023. "Diversitas Gender, Risiko, Dan Profitabilitas Dalam Sistem Perbankan." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 7 (2): 127–42. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/23813>.
- Yuliana, Intan Rika, and Sinta Listari. 2021. "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9 (2): 309–34. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.
- Yulio, Fernando Alvin, Imam Mas'ud, and Oktaviani Ari Wardhaningrum. 2024. "Pengaruh Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11 (1): 47–56. <https://doi.org/10.31294/moneter.v11i1.20213>.
- Zhao, Hao, Gina O'Connor, Jihong Wu, and G.T. Lumpkin. 2021. "Age and Entrepreneurial Career Success: A Review and a Meta-Analysis." *Journal of Business Venturing* 36 (1): 106007. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2020.106007>.

